

---

## PERBEDAAN ASPEK KEBAHASAAN TERJEMAHAN SURAH AL-MULK VERSI KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA DAN VERSI MAHMUD JUNUS

**Umi Kulsum Amalliyah**

*Madrasah Aliyah Negeri Baureno, Bojonegoro*

*Pos-el [umikulsumamaliyah@gmail.com](mailto:umikulsumamaliyah@gmail.com)*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi adanya perbedaan terjemahan dalam bahasa Indonesia antara terjemahan Alquran versi kementerian Agama Republik Indonesia dengan terjemahan Alquran versi Prof. H. Mahmud Junus pada surah Al-Mulk. Masalah penelitian meliputi perbedaan diksi, perbedaan pronomina, perbedaan ejaan, dan perbedaan kalimat yang terdapat pada terjemahan quran surah Al-Mulk dari kementerian Agama Republik Indonesia dan Prof. H. Mahmud Junus. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan perbedaan diksi, perbedaan pronomina, perbedaan ejaan, dan perbedaan kalimat yang terdapat pada terjemahan quran surah Al-Mulk dari kementerian Agama Republik Indonesia dan Prof. H. Mahmud Junus. Teori yang digunakan adalah perbedaan diksi, pronomina, ejaan dan kalimat. Metode penelitian yang digunakan adalah interpretative deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan diksi, pronomina, ejaan, dan kalimat diantara terjemahan quran surah Al-Mulk versi kementerian Agama Republik Indonesia dengan versi Prof. H. Mahmud Junus.

**Kata kunci:** diksi, pronomina, ejaan, kalimat

**Abstract:** This research is motivated presence in Indonesian translation differences between translations of the Quran version Ministry of Religious Affairs of Indonesia and the translation of the Koran version Prof. H. Mahmud Junus in surah Al-Mulk. The research problem involves the differences of diction, differences pronomina, spelling differences, and differences of the sentence contained in the translation of the Quran surah Al-Mulk of the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia and Prof. H. Mahmud Junus. The purpose of this study describes a differences of diction, differences pronomina, spelling differences, and differences of the sentence contained in the translation of the Quran surah Al-Mulk of the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia and Prof. H. Mahmud Junus. The theory used is the differences of diction, pronomina, spelling and sentence. The method used is descriptive qualitative interpretative. The results showed that there are differences in diction, pronomina, spelling, and sentence among the Translation of Surah Al-Mulk version of the Ministry of Religious Affairs Republic of Indonesia with version Prof. H. Mahmud Junus.

**Keywords:** diction, pronomina, spelling, sentence

## PENDAHULUAN

Penerjemahan dapat didefinisikan sebagai menerjemahkan makna teks dari bahasa sumber ke bahasa sasaran sesuai dengan yang dimaksud oleh penulis teks (Newmark, 1988). Oleh karena itu ketepatan makna adalah hal yang tidak bisa ditawar. Penerjemah perlu membuka kamus dan melakukan riset sebelum melakukan proses penerjemahan.

Tidak sedikit terjadi perbedaan terhadap penafsiran isi ayat Alquran. Perbedaan itu diantaranya disebabkan oleh perbedaan terjemahan ayat Alquran. Seperti dalam surah An-Nas ayat ke tiga yang berbunyi “*ilaahin naas(i)*”, pada terjemahan Quran versi Kementerian Agama Republik Indonesia berartikan “sembahan manusia”. Akan tetapi, dalam terjemahan Quran versi Prof. H. Mahmud Junus berartikan “Tuhan manusia”. Nampak sangat jelas perbedaan kata dan arti antara kata “sembahan manusia” dengan “Tuhan manusia”. Maka dari itu penelitian ini mencoba membandingkan terjemahan Alquran khususnya pada surah Al-Mulk yang artinya “Kerajaan”. Perbandingan antara terjemahan Alquran dari Kementerian Agama Republik Indonesia dan terjemahan Alquran dari Prof. H. Mahmud Junus pada surah Al-Mulk. Dalam penelitian ini peneliti ingin mencari Diksi, Pronomina, Ejaan, dan Kalimat dari terjemahan surah Al-Mulk. Pilihan kata atau Diksi adalah pemilihan kata-kata yang sesuai dengan apa yang hendak kita ungkapkan. Diksi atau Pilihan kata mencakup pengertian kata – kata mana yang harus dipakai untuk mencapai suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan – ungkapan, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Sedangkan Pronomina adalah kata ganti orang. Ejaan adalah penggambaran bunyi bahasa (kata, kalimat, dsb) dengan kaidah

tulisan (huruf) yang distandardisasikan dan mempunyai makna. Kalimat adalah satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap.

Diksi adalah pemilihan kata – kata yang sesuai dengan apa yang hendak kita ungkapkan. Diksi atau Pilihan kata mencakup pengertian kata – kata mana yang harus dipakai untuk mencapai suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata – kata yang tepat atau menggunakan ungkapan – ungkapan, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Diksi menyangkut hal penggunaan kata, terutama pada soal kebenaran, kejelasan, dan keefektifan. Untuk menyusun kalimat efektif, hendaklah dipilih kata yang tepat, yaitu kata yang memenuhi isoformisme. Disamping itu, perlu juga diperhatikan hal-hal sebagai berikut: Pemakaian Kata-Kata yang Bersinonim, Pemakaian Kata-Kata yang Bermakna Denotasi dan Konotasi, Pemakaian Kata Umum dan Kata Khusus, Pemakaian Kata-Kata atau Istilah Asing, Pemakaian Kata Abstrak dan Kata Konkret, Pemakaian Kata Populer dan Kata Kajian.

Kata ganti (pronomina) adalah segala kata yang dipakai untuk menggantikan kata benda atau kata yang dibendakan. Penggolongan Kata Ganti (Pronomina) dibedakan menjadi enam, yaitu : 1) Kata ganti orang (pronomina persona). 2) Kata ganti empunya (pronomina posesiva). 3) Kata ganti petunjuk (pronomina demonstrativa). 4) Kata ganti penghubung (pronomina relativa). 5) Kata ganti penanya (pronomina interogativa). 6) Kata ganti tak tentu (pronomina intermeinativa). Kata ganti orang (pronomina persona) terbagi menjadi tiga: (1) Pronomina pertama, (2) Pronomina kedua, (3) pronomina ketiga.

Ejaan adalah penggambaran bunyi bahasa (kata, kalimat, dsb) dengan kaidah tulisan (huruf) yang distandardisasikan dan mempunyai makna. Dalam ejaan harus memperhatikan: penulisan huruf, penulisan huruf miring, dan penulisan kata.

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh, baik dengan cara lisan maupun tulisan. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun, dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir. Sedangkan dalam wujud tulisan berhuruf latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) untuk menyatakan kalimat berita atau yang bersifat informatif, tanda tanya (?) untuk menyatakan pertanyaan dan tanda seru (!) untuk menyatakan kalimat perintah. Sekurang-kurangnya kalimat dalam ragam resmi, baik lisan maupun tertulis, harus memiliki sebuah subjek (S) dan sebuah predikat (P). Kalau tidak memiliki kedua unsur tersebut, pernyataan itu bukanlah kalimat melainkan hanya sebuah frasa. Itulah yang membedakan frasa dengan kalimat. Di sini, kalimat dibagi menjadi dua, yaitu: kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Dalam kalimat juga terdapat kalimat aktif dan kalimat pasif.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode interpretative deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah Alquran terjemahan dari Kementerian Agama Republik Indonesia dan Alquran terjemahan dari Prof. H. Mahmud Junus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, simak, dan pencatatan. Penganalisisan data ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis data deskriptif

merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah dikumpulkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Diksi Nominal**

Diksi nominal yang paling dominan terkait dengan kata “azab” yang oleh KARI diterjemahkan dengan “azab”, sedangkan oleh MJ diterjemahkan dengan “siksa”. Kata “sa’iir” oleh KARI diterjemahkan dengan “neraka yang menyala-nyala”, sedangkan oleh MJ diterjemahkan dengan “neraka”.

Pada kata “azab” dalam penerjemahan bahasa arab dapat diartikan siksa. Tapi dalam bahasa Indonesia juga terdapat kata “azab”, karena kata “azab” dalam bahasa Indonesia mendapat serapan dari bahasa arab yang juga di sebut dengan “azab”.

Pada kata “sa’iir” dalam penerjemahan bahasa arab dapat diartikan dengan kata “neraka” seperti penerjemahan MJ. Sedangkan dalam KARI penerjemahan “sa’iir” diartikan “neraka yang menyala-nyala”. Keduanya sama-sama benar dalam penerjemahan hanya saja berbeda dalam pemilihan katanya (diksinya). Dalam penerjemahan KARI lebih memudahkan dalam memahami arti dan maksud dari kata “sa’iir”.

### **Diksi Verbal**

Diksi verbal yang paling dominan terkait dengan kata “khalafa” yang oleh KARI diterjemahkan dengan “menciptakan”, sedangkan oleh MJ diterjemahkan dengan “menjadikan”. Diantara keduanya sama-sama benar dan maksudnya pun sama antara kata “menciptakan” dengan “menjadikan”.

### Diksi Adjektival

Diksi adjektival yang ditemukan dalam penelitian ini sangat terbatas dan tidak ada diksi yang paling dominan. Seperti kata "*bil gaibi lahum*" yang oleh KARI diterjemahkan dengan "yang tidak terlihat oleh mereka" sedangkan MJ diterjemahkan dengan "dalam keadaan gaib, untuk mereka itu".

Diantara kata "yang tidak terlihat oleh mereka" dengan "dalam keadaan gaib, untuk mereka itu" maksudnya sama-sama tidak bisa terlihat oleh mereka. Tapi yang paling tepat dalam pemilihan katanya dari penerjemahan KARI karena jika disingkronkan penulisannya kedalam bahasa Indonesia kata "dalam keadaan gaib, untuk mereka itu" terdapat tanda baca (,) , sedangkan kata "*bil gaibi lahum*" tidak terdapat tanda baca ataupun anda penghubung berupa tanda (,) koma.

### Diksi Adverbial

Diksi adverbial yang paling dominan terkait dengan kata "maa" yang oleh KARI diterjemahkan dengan "tidak", sedangkan oleh MJ diterjemahkan dengan "tiada". Selain itu, kata "kulli" oleh KARI diterjemahkan dengan "segala", sedangkan oleh MJ diterjemahkan dengan "tiap-tiap".

Pada penerjemahan kata "tidak" dan "tiada" menganung makna dan arti yang sama. tetapi pada kata dasar dari bahasa Arab kata "tidak" diartikan "Laa". Sedangkan penerjemahan kata "segala" dan "tiap-tiap" itu pun juga sama maksud dan maknanya. Diantara keduanya tiada yang salah karena memang sama maksud dan maknanya.

### Diksi Konjungsi

Diksi konjungsi yang ditemukan dalam penelitian ini terkait dengan kata "li" yang oleh KARI diterjemahkan dengan "untuk dan sebagai", sedangkan oleh MJ diterjemahkan dengan "supaya

dan untuk". Selain itu, kata "izaa" oleh KARI diterjemahkan dengan "ketika", sedangkan oleh MJ diterjemahkan dengan "lalu". Kata "famma" oleh KARI diterjemahkan dengan "ketika", sedangkan oleh MJ diterjemahkan dengan "tatkala".

### Diksi Preposisional

Diksi preposisional yang ditemukan dalam penelitian ini terkait dengan kata "la" yang oleh KARI diterjemahkan dengan "bagi", sedangkan oleh MJ diterjemahkan dengan "untuk". Diantara kata "bagi" dengan "untuk" itu sama maknanya tertuju pada seseorang atau suatu kaum, hanya saja berbeda dalam diksinya.

### Diksi Pronominal

Diksi pronominal yang ditemukan dalam penelitian ini terkait dengan kata "kaifa, afaman, mataa" yang oleh KARI diterjemahkan dengan "betapa, apakah, kapan", sedangkan oleh MJ diterjemahkan dengan "bagaimana, adakah, apabilakah". Dalam hal ini perbedaan diksi penerjemahan sangatlah tampak antara KARI dan MJ, pada kata "kaifa" berartikan "betapa" dan "bagaimana", kata "afaman" berartikan "apakah" dan "adakah", kata "mataa" berartikan "kapan" dan "apabilakah". Diantara perbedaan diksi tiada yang salah karena memang makna dan maksudnya sama.

### Pronomina

Penggunaan pronomina dalam kedua terjemahan tidak ditemukan perbedaan yang mencolok. Pronomina yang digunakan keduanya sebagian besar sama. Hanya ditemukan pada dua ayat yang menunjukkan perbedaan penggunaan pronomina. Masing-masing ayat 3 dan ayat 28. Pada ayat 3 KARI menggunakan pronomina "kamu",

sedangkan MJ menggunakan pronomina “engkau”. Perhatikan terjemahan berikut!

*Yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Tidak akan kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat? (KARI:3).*

*Yang menjadikan tujuh langit bertingkat. Tiadalah engkau lihat kekurangan (tidak sesuai) pada makhluk Rahman (Allah). Maka engkau ulanglah melihatnya (langit itu). Adakan engkau lihat (di sana) pecah belah (rusak-rusak)? (MJ:3).*

Pada ayat 28 KARI menggunakan persona “aku”, sedangkan MJ menggunakan pronomina “daku”. Perhatikan terjemahan berikut!

*Katakanlah (Muhammad), “Tahukah kamu jika Allah mematikan aku dan orang-orang yang bersamaku atau memberi rahmat kepada kami, (maka kami akan masuk surga), lalu siapa yang dapat melindungi orang-orang kafir dari azab yang pedih?” (KMRI:28).*

*Katakanlah: Adakah kamu lihat, jika Allah membinasakan daku dan orang-orang yang bersamaku, atau Dia mengasihi kami, maka siapakah yang akan memeliharakan orang-orang kafir dari siksa yang pedih? (MJ:28).*

### Penulisan Kata Dasar

Ada dua kata yang ditulis secara berbeda dalam kedua terjemahan: niscaya dan setan. Pada terjemahan KARI kata tersebut ditulis “niscaya”, sedangkan pada MJ ditulis “nischahya”. Perhatikan terjemahan berikut!

*Kemudian ulangi pandangan(mu) sekali lagi (dan) sekali lagi, niscaya pandanganmu akan kembali kepadamu tanpa menemukan cacat dan ia (pandanganmu) dalam keadaan letih (KARI:4). Kemudian engkau ulanglah melihatnya dua kali lagi, nischahya kembali mata engkau menjadi hina dan silau (MJ:4).*

Di antara keduanya yang tepat penulisan ejaannya adalah /niscaya/. Karena, kata *nischahya* adalah kata yang tidak baku.

### Penulisan Preposisi

Penulisan preposisi yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi preposisi “di” dan “ke”. Dalam terjemahan KARI

kedua preposisi tersebut ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya, sedangkan dalam terjemahan MJ ditulis serangkai. Seperti Pada ayat 2 perbedaan ejaan pada kata /di antara/ dengan /diantara/ yang tepat penulisan ejaannya adalah digabungkan yaitu; /diantara/. karena, kata *antar* adalah kata dasar yang mendapatkan imbuhan di + antara.

### Penulisan Kata “Maha”

Penulisan kata “maha” yang ditemukan dalam penelitian ini terdapat perbedaan dalam kedua terjemahan. Dalam terjemahan KARI kata “maha” ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya, sedangkan dalam terjemahan MJ ditulis serangkai. Seperti Pada ayat 1 perbedaan ejaan terdapat pada kata /Maha Kuasa/ dengan /MahaKuasa/. Diantara keduanya yang tepat penulisan ejaannya adalah digabungkan yaitu; /Mahakuasa/. Karena, kata *kuasa* adalah kata dasar. Dan kata *Maha* jika dikaitkan dengan kata dasar maka dalam penulisan ejaannya digabungkan.

### Penulisan Kalimat Langsung

Penulisan kalimat langsung yang ditemukan dalam penelitian ini terdapat perbedaan dalam kedua terjemahan. Dalam terjemahan KARI kalimat langsung ditulis dengan tanda koma dan tanda petik, sedangkan dalam terjemahan MJ ditulis dengan tanda titik dua. Seperti Pada ayat 8 perbedaan ejaan terdapat pada kata /... bertanya kepada mereka, “Apakan ...?”/ dengan /... bertanya : Tiadakah ...?/. Diantara keduanya yang tepat penulisannya adalah /... bertanya kepada mereka, “Apakan ...?”/ karena menunjukkan ungkapan langsung dan harus disertai tanda (“) petik.

### **Kalimat Verbal dan Nonverbal**

Kalimat verbal adalah kalimat yang predikatnya berupa verba atau kata kerja. Jika predikatnya bukan verba, kalimat itu disebut kalimat nonverbal. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terjemahan KARI lebih cenderung menggunakan kalimat verbal, sedangkan terjemahan MJ cenderung menggunakan kalimat nonverbal. Seperti pada kalimat “Dan orang-orang yang ingkar kepada Tuhannya, akan mendapat azab Jahanam” menunjukkan Kalimat verbal berpola SPO pada terjemahan KARI. Sedangkan pada kalimat “Untuk orang-orang yang kafir (menyangkal) Tuhannya, siksa neraka” menunjukkan Kalimat nonverbal berpola PS. Pada terjemahan MJ.

### **Kalimat Aktif dan Pasif**

Kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya melakukan perbuatan dan predikatnya berupa verba aktif. Sebaliknya, kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya dikenai perbuatan dan predikatnya berupa verba pasif. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terjemahan KARI lebih cenderung menggunakan kalimat pasif, sedangkan terjemahan MJ cenderung menggunakan kalimat aktif. Seperti pada kalimat “Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” Menunjukkan Kalimat pasif. Pada terjemahan KARI. Sedangkan pada kalimat “Dan kepada-Nya (kamu) berbangkit.” Menunjukkan kalimat Aktif pada terjemahan MJ.

### **Kalimat Aktif Transitif dan Aktif Intransitif**

Kalimat aktif transitif adalah kalimat yang predikatnya berupa verba aktif tra dan predikatnya berupa verba aktif transitif yakni verba yang memerlukan objek. Sebaliknya, kalimat aktif intransitif adalah kalimat yang predikatnya berupa verba aktif intransitif yakni verba yang tidak memerlukan

objek. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa antara terjemahan KARI dan terjemahan MJ tidak terdapat ciri khas terkait dengan penggunaan kalimat aktif transitif dan intransitif ini. Seperti pada kalimat “Namun kelak kamu akan mengetahui bagaimana (akibat mendustakan) peringatan-Ku.” Menunjukkan Kalimat aktif transitif berpola SPO pada terjemahan KARI. Sedangkan pada kalimat “Nanti kamu akan tahu bagaimana peringatan-Ku.” Menunjukkan Kalimat aktif intransitif berpola SPPel pada terjemahan MJ.

### **Kalimat Normal dan Inversi**

Kalimat normal adalah kalimat yang bersusun normal yakni SP (subjek mendahului predikat). Sebaliknya, kalimat inversi adalah kalimat yang bersusun balik yakni PS (predikat mendahului subjek). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa antara terjemahan KARI dan terjemahan MJ tidak terdapat ciri khas terkait dengan penggunaan kalimat normal dan inversi ini. Seperti pada kalimat “... wajah orang-orang kafir itu menjadi muram.” Menunjukkan Kalimat normal pada terjemahan KARI. Sedangkan pada kalimat “... menjadi hitamlah muka orang-orang yang kafir.” Menunjukkan Kalimat inverse pada terjemahan MJ.

### **Kalimat Majemuk**

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terbentuk dari dua klausa atau lebih. Jika klausa-klausanya bersubjek sama, subjek itu harus dilesapkan (elipsis). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terjemahan KARI lebih cenderung melakukan pelesapan (elipsis) pada bagian klausa yang sama, sedangkan terjemahan MJ cenderung tidak meleleapkannya. Seperti pada kalimat “Yang penciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu.” Menunjukkan kalimat

majemuk bertingkat **dengan elipsis subjek** pada anak kalimatnya pada terjemahan KARI. Sedangkan pada kalimat “Yang menjadikan mati dan hidup supaya Dia menguji kamu” menunjukkan Kalimat majemuk bertingkat **tanpa elipsis subjek** pada anak kalimatnya pada terjemahan MJ.

### Kalimat Tanya dan Perintah

Kalimat tanya adalah kalimat yang isinya meminta informasi dari pembaca atau pendengar. Kalimat perintah adalah kalimat yang isinya meminta pembaca atau pendengar untuk melakukan sesuatu. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terjemahan KARI lebih cenderung menggunakan kalimat perintah dan seru, sedangkan terjemahan MJ cenderung menggunakan kalimat tanya. Seperti pada kalimat “Terangkanlah kepadaku jika sumber air kamu menjadi kering” menunjukkan Kalimat perintah pada terjemahan KARI. Sedangkan pada kalimat “Adakah kamu lihat, jika airmu terbenam (kedalam bumi)” menunjukkan Kalimat Tanya pada terjemahan MJ.

### SIMPULAN

Perbedaan diksi dalam terjemahan Alquran Kementerian Agama Republik Indonesia dan terjemahan Alquran Prof. H. Mahmud Junus pada surah Al-Mulk ini diklasifikasikan berdasarkan jenis katanya. Perbedaan yang paling banyak yang ditunjukkan oleh dua terjemahan itu terdapat pada nomina dan verba, sedangkan yang lain adjektiva, adverbial, konjungsi, preposisi, dan pronominal.

Penggunaan persona dalam kedua terjemahan tidak ditemukan perbedaan yang mencolok. Persona yang digunakan keduanya sebagian besar sama. Hanya ditemukan pada dua ayat yang menunjukkan perbedaan penggunaan persona. Masing-masing ayat 3 dan ayat

28. Pada ayat 3 KARI menggunakan persona “kamu”, sedangkan MJ menggunakan persona “engkau”.

Perbedaan penggunaan ejaan dalam terjemahan Alquran Kementerian Agama Republik Indonesia dan terjemahan Alquran Prof. H. Mahmud Junus pada Surah Al-Mulk dapat diklasifikasikan menjadi empat macam: (1) penulisan kata dasar, (2) penulisan preposisi, (3) penulisan kata “maha”, dan penulisan kalimat langsung.

Dalam kedua terjemahan terdapat perbedaan penyusunan kalimat yang dapat diklasifikasikan atas (1) kalimat verbal – nonverbal, (2) kalimat aktif – pasif, (3) kalimat aktif transitif – intransitif, (4) kalimat normal – inversi, (5) kalimat majemuk, dan (6) kalimat tanya – perintah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Junus, H Mahmud. 1993. *Terjemahan Al Quran Al Karim*. Bandung: Al-Ma’arif.
- K A R I. 2015. *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan*. Jakarta: Dharma art.
- K A R I. 2002. *Al-Quran dan Terjemahannya dengan Transliterasi Arab-Latin*. Surabaya: Karya Agung.
- Kridalaksana H. 1991. *Pendekatan tentang Pendekatan Historis dalam Kajian Bahasa Melayu dan Bahasa Indonesia. Dalam Kridalaksana H. (penyunting) Masa Lampau bahasa Indonesia: Sebuah Bunga Rampai*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Mackey, W.F. 1986. *Analisis Bahasa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pangabean, Maruli. 1981. *Bahasa*

- Pengaruh dan Peranannya*. Jakarta: Gramedia.
- Putrayasa. 2010. *Kalimat Efektif: Diksi, Struktur, dan Logika*. Bandung: Refika Aditama.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, A.R. 1986. *Sanggar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta.